

Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A TK PGRI Sejahtera

Farida Gustiani Hadi Putri¹, Risbon Sianturi², Dwi Alia³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18,
Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya¹²³

E-mail : faridaguss30@upi.edu

Abstrak: Penelitian ini berawal dari timbulnya rasa ingin tahu peneliti terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini usia 4-5 tahun dan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku pada regulasi STPPA atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Peneliti secara khusus ingin mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera khususnya pada bidang bahasa reseptif (menerima bahasa). Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dimana pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Informan utama dari penelitian ini yakni ibu guru kelompok A yang sehari-hari berinteraksi dan mengetahui secara rinci bagaimana perkembangan bahasa tiap anak yang ada di kelompok tersebut. Kesahihan data dibuktikan dengan triangulasi sumber yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan satu data dengan data lainnya yang diambil dari tiga metode pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera dapat dikatakan cukup baik dan hampir memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak walaupun terdapat beberapa indikator yang secara umum belum tercapai dengan sempurna. Terdapat beberapa kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki oleh anak tetapi pada praktiknya perlu bimbingan dan bantuan guru. Kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun khususnya di kelompok A TK PGRI Sejahtera dapat dikembangkan dengan stimulasi yang optimal misalnya dengan metode dan media pembelajaran yang variatif setiap harinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek bahasa dalam ruang lingkup perkembangan anak perlu diupayakan dengan maksimal karena aspek bahasa berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak lainnya.

Kata Kunci: bahasa reseptif, anak usia dini, STPPA

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan individu (Gandana, 2020, hlm. 12). Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.” Lembaga pendidikan yang

paling dasar dan menjadi gerbang utama seorang individu dalam meraih kualitas diri yang lebih baik ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Gandana (2020, hlm. 21) berdasarkan pada regulasi tersebut, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Rangsangan yang diberikan berkaitan dengan berbagai aspek dari mulai aspek bahasa, moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik hingga seni (Ita, dkk., 2020, hlm. 175).

Aspek penting pada perkembangan anak yang perlu dioptimalkan sejak dini ialah aspek bahasa dimana menurut Ita, dkk., (2020, hlm. 175) bahasa merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan. Kebutuhan dalam penggunaan bahasa diperlukan oleh setiap individu dari mulai anak usia dini, remaja, maupun dewasa (Khosibah dan Dimiyati, 2021, hlm. 1861). Tanpa adanya penguasaan bahasa, seorang individu akan merasa kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan oleh orang lain atau bahkan menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya. Permasalahan tersebut dapat memicu hambatan pada aspek perkembangan lainnya.

Keterampilan berbahasa setiap individu dapat terbagi menjadi dua jenis yakni keterampilan bahasa reseptif (menerima) dan keterampilan bahasa ekspresif (mengekspresikan/ mengungkapkan). Menurut McIntyre, dkk., (2017, hlm.3) penguasaan bahasa reseptif yang seimbang dengan penguasaan bahasa ekspresif mendorong manusia menjadi seorang komunikator yang handal dan efektif, maka dari itu kedua jenis keterampilan berbahasa ini sama pentingnya. Keterampilan bahasa reseptif memungkinkan seorang individu untuk memahami kata, kalimat, cerita hingga peraturan yang disampaikan oleh orang lain di sekitarnya. Bahasa reseptif menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pada lingkup anak usia dini terdiri dari: (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan. Kenyataan yang terjadi di lapangan tentu tidak selalu sesuai dengan standar yang berlaku, terkadang terdapat gap (kesenjangan) antara aturan, regulasi, standar, ekspektasi dengan apa yang menjadi realita sebenarnya. Tetapi dengan mengetahui kesenjangan ini, kita dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan standar yang akan dicapai. Maka dari itu analisis mengenai kesesuaian antara standar dengan keadaan sebenarnya di lapangan perlu untuk dilaksanakan.

Sesuai dengan paparan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera dengan tujuan penelitian untuk mengetahui

perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera berdasarkan kesesuaiannya dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan dengan metode ini menghasilkan data yang digambarkan melalui kata-kata dalam bentuk narasi. Narasi yang dibuat juga harus mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa tertentu yang sedang diamati sehingga pembaca dapat membayangkan kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A TK PGRI Sejahtera” ini akan menggambarkan dan melukiskan bagaimana perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak khususnya anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di TK PGRI Sejahtera dan termasuk pada kelompok A.

Sidiq, Choiri dan Mujahidin (2019, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi seperti perilaku, persepsi hingga tindakan yang dialami oleh subyek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Melong (dalam Ita, dkk., 2020, hlm. 178) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan oleh seorang peneliti yang mengamati dan mendalami fokus permasalahan berupa peristiwa yang dialami dan mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Sidiq, Choiri dan Mujahidin (2019, hlm. 11) yang disederhanakan menjadi: (1) penemuan masalah, (2) pengumpulan bahan yang relevan, (3) penentuan strategi dan instrument pengambilan data, (4) pengumpulan data, (5) penafsiran data dan (6) pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Sejahtera dengan waktu penelitian kurang lebih selama 1 bulan terhitung tanggal 22 Mei hingga 20 Juni 2024. Informan dalam penelitian ini ialah guru kelompok A TK PGRI Sejahtera yang sehari-hari berinteraksi dengan anak dan memahami perkembangan dan perilaku anak selama bersekolah di TK PGRI Sejahtera.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dan instrumen yang digunakan ialah pedoman observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak-terstruktur (unstructured) yang memberikan ruang pada narasumber untuk menjawab pertanyaan dengan leluasa tanpa terikat pada kategori-kategori tertentu. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm.93) wawancara

tak-terstruktur (unstructured) ialah jenis wawancara yang fleksibel dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain. Sedangkan observasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelompok A untuk melihat bagaimana kemampuan bahasa reseptif anak selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat serta mendokumentasikan perilaku anak. Dalam penelitian ini, kesahihan data dapat dihasilkan dari perbandingan antara data yang didapatkan dari wawancara, observasi hingga dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi sumber.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penggambaran hasil wawancara melalui narasi yang didapatkan selama proses pengumpulan data yang menggunakan model interaktif dimana proses ini dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan data hasil penelitian untuk bisa dideskripsikan dan disajikan dengan tujuan mempermudah pemahaman pembaca mengenai kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera. Data yang telah dideskripsikan selanjutnya akan melalui tahapan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

TK PGRI Sejahtera merupakan sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terletak di Jl. Warudoyong, Dusun Warudoyong, Desa Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Di sekolah ini terdapat 2 kelompok belajar yang dikategorikan berdasarkan usia yakni kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B1 & B2 untuk anak usia 5-6 tahun. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 dibawah Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Visi dari TK PGRI Sejahtera ialah “Mewujudkan taman kanak-kanak yang berkualitas menuju terciptanya generasi emas yang sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut” sedangkan misinya ialah (a) menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif, (b) memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak, (c) membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri, dan (d) membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun, pada usia tersebut ada beberapa anak yang sudah dapat memahami aturan di kelas, menyimak perkataan guru dan pembacaan cerita hingga mengenal kata sifat dan bunyi-bunyian. Tetapi tidak sedikit

juga anak yang masih berlarian, tidak mendengarkan perkataan guru dan fokus pada kesibukannya. Bahkan ada beberapa anak yang sulit untuk dikontrol oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera, sebagian besar anak sudah mendekati pemenuhan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Berikut penjabaran hasil observasi perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera secara umum:

Tabel 1. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A TK PGRI Sejahtera

Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun (STPPA)	Hasil Penelitian
Bahasa Reseptif (Memahami Bahasa)	1. Menyimak perkataan orang lain	Terdapat beberapa anak yang sudah dapat menyimak perkataan guru walaupun harus sering diingatkan ketika anak sudah menunjukkan ketidakfokusan. Ada pula beberapa anak yang berlari tidak karuan ketika guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran.
	2. Mengerti dua perintah secara bersamaan	Sebagian besar anak mampu mengerti ketika guru memberikan dua perintah secara bersamaan.
	3. Memahami cerita yang dibacakan	Sebagian besar anak tertarik pada cerita yang dibacakan walaupun dibawah

	bimbingan guru
4. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat	Sebagian besar anak belum bisa mengenal pembendaharaan kata sifat
5. Mendengar dan membedakan bunyi- bunyian	Sebagian besar anak sudah mampu membedakan bunyi-bunyian.

Dari hasil yang digambarkan dalam tabel berikut pemaparannya:

1. Pada indikator pertama yakni anak mampu menyimak perkataan orang lain. 8 dari 10 anak sudah mampu menyimak perkataan yang dilontarkan oleh gurunya walaupun ada beberapa anak yang masih sering hilang fokus dan perlu dipanggil namanya untuk dapat fokus kembali pada perkataan gurunya. Sayangnya 2 anak lainnya belum mampu menyimak perkataan guru dan sering berlarian kesana kemari dan tidak terkontrol ketika guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi.
2. Pada indikator kedua yakni anak mampu mengerti dua perintah secara bersamaan. Sebagian besar anak di kelompok A TK PGRI Sejahtera yang berusia sekitar 4-5 tahun sudah mampu mengerti dua perintah yang diberikan oleh guru di waktu yang bersamaan. Misalnya pada saat guru meminta mereka untuk mengambil barang yang ada di meja lalu memberikannya ke anak lain dengan contoh kalimat “Nak, tolong bantu ibu ambilkan buku bergambar bintang yang ada di meja itu ya, lalu berikan ke (nama anak lain).”
3. Pada indikator ketiga yakni anak mampu memahami cerita yang dibacakan. Sebagian besar anak sudah mampu menunjukkan ketertarikan pada cerita yang dibacakan oleh guru walaupun ada beberapa anak yang kurang tertarik dan fokus pada dunianya sendiri. Ketika diberikan pertanyaan mengenai cerita yang dibacakan pun, sebagian besar anak sudah mampu menjawab dengan tepat. Pertanyaan yang dilontarkan contohnya, “Tadi ibu sudah membacakan cerita berjudul ‘Kancil dan Buaya’, bagaimana ya cara si kancil menyebrangi sungai tadi?” Kemampuan anak untuk menjawab dengan tepat dapat membuktikan pemahamannya terhadap cerita yang dibacakan.

4. Pada indikator keempat yakni anak dapat mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat. Sebagian besar anak masih belum bisa membedakan dan menyebutkan sifat-sifat tokoh pada cerita yang dibacakan. Ketika guru melontarkan pertanyaan semacam “Bagaimana sifat buaya dalam cerita ‘Kancil dan Buaya’?”, terdapat 1-2 anak saja yang dapat menjawab dengan tepat.
5. Pada indikator kelima yakni anak dapat mengenal bunyi-bunyian. Sebagian besar anak sudah mampu mengenal dan membedakan bunyi-bunyian yang mereka dengar di sekitar mereka misalnya bunyi peluit, bel sekolah, lonceng, angklung, klakson kendaraan dan lainnya.

Secara umum, kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera dapat dikatakan cukup baik dan hampir sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) meskipun terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dengan sempurna.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sudah cukup terpenuhi walaupun masih terdapat standar yang belum tercapai dengan sempurna. Kemampuan anak secara umum dalam memahami perkataan yang disampaikan oleh gurunya dan merespon dengan berupa jawaban yang relevan menjadi salah satu bukti ketercapaian dari indikator pertama. Meskipun sebagian besar anak masih membutuhkan bimbingan guru, tetapi hal ini merupakan pertanda baik bahwa kemampuan bahasa reseptif anak sudah mulai berkembang dan akan mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dengan dukungan stimulasi yang optimal.

Saran yang dapat peneliti berikan yang dapat membantu proses stimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK PGRI Sejahtera, ialah: 1) Bagi pendidik. Pendidik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif sehingga anak tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media yang beragam juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak. Hindari penggunaan media yang mudah mendistraksi anak atau ajarkan dan biasakan anak untuk melaksanakan aturan di kelas, 2) Bagi sekolah. Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana maupun prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak misalnya Alat Permainan Edukatif

(APE) yang dapat merangsang kemampuan bahasa reseptif anak. Selain itu sekolah juga perlu berkolaborasi dan bersinergi dengan orang tua demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan aspek perkembangan anak salah satunya yakni aspek bahasa, (3) Bagi orang tua. Orang tua hendaknya memantau kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah sehingga dapat diterapkan juga di rumah. Apalagi proses pengenalan bahasa dimulai dari lingkungan rumah. Pelajari setiap stimulasi yang diberikan guru di sekolah dan implementasikan di rumah sebagai salah satu tindakan untuk mencapai kolaborasi yang optimal.

5. Daftar Rujukan

- Gandana, Gilar. *Kurikulum PAUD*. Edited by Rian Sri Nugroho. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2020.
- Indonesia, Presiden Republik. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003,” 2017. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Ita, Efrida, Melkior Wewe, and Emirensiana Go.o. “Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 174–86. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Permendikbud No. 137 Tahun 2014.” *KEMENDIKBUD*, 2014.
- Khosibah, Salma Aulia, and Dimiyati Dimiyati. “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.
- Kusumastuti, Adhi. Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mcintyre, Laureen J, Laurie-ann M Hellsten, Julia Bidonde, Catherine Boden, and Carolyn Doi. “Receptive and Expressive English Language Assessments Used for Young Children : A Scoping Review Protocol,” 2017, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13643-017-0471-1>.
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftachul, Mujahidin, Anwar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.